

## RINGKASAN

Asuhan Gizi Klinik Pasien Cidera Otak Ringan, Fraktur Nasal, Multiple Trauma di Ruang Bedah Gedung Al-Aqsha Lantai 5 Rumah Sakit Umum Daerah Haji Provinsi Jawa Timur, Indah Kurnia Putri, NIM G42211403, 70 lembar, Tahun 2024, Program Studi Gizi Klinik, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember.

Cedera kepala adalah kondisi di mana struktur kepala mengalami benturan dari luar, yang dapat menyebabkan gangguan pada fungsi otak. Beberapa kondisi yang dapat terjadi akibat cedera kepala meliputi luka ringan, memar pada kulit kepala, pembengkakan, perdarahan, dislokasi, patah tulang tengkorak, dan cedera otak. Fraktur adalah gangguan yang dapat mengakibatkan hilangnya kontinuitas struktur tulang, baik secara penuh maupun sebagian. Fraktur nasal adalah jenis fraktur yang paling sering terjadi pada area kepala dan leher, serta menempati posisi ketiga dalam seluruh fraktur tubuh manusia. Trauma ganda adalah situasi di mana seorang individu mengalami beberapa cedera, sering kali disebabkan oleh kecelakaan, seperti kecelakaan lalu lintas, jatuh, atau tindakan kekerasan. Cedera ini bisa berupa fraktur, dislokasi, dan kerusakan signifikan pada sistem muskuloskeletal, yang berpotensi memengaruhi pemulihan dan fungsi keseluruhan pasien secara substansial.

Tujuan asuhan gizi dalam kasus ini untuk mengkaji data-data dasar yang terdiri dari aspek fisik klinis, hasil laboratorium, riwayat penyakit, dan riwayat gizi pasien. Menganalisis hasil pengkajian dan penentuan prioritas diagnosa gizi, perencanaan diet sesuai prioritas diagnosa gizi, perhitungan kebutuhan gizi pasien, serta perencanaan dan pemorsian menu pasien.

Intervensi pasien terdiri dari pemberian diet TETP dengan bentuk makanan lunak, frekuensi 3x makanan utama 2x makan selingan dengan rute pemberian oral. Pre Op energi diberikan 1735,5 kkal, protein 69,42 g, lemak 38,5 g, dan KH 277,68 g. Pasca Op energi diberikan 2024,75 kkal, protein 86,78 g, lemak 45 g, KH 318,16 g. Pasien dan keluarga diberikan edukasi berupa ceramah dan diskusi dengan bantuan media leaflet.

Hasil dari asuhan gizi klinik pasien, menunjukkan hasil pemeriksaan antropometri diperoleh status gizi pasien normal. Hasil pemeriksaan laboratorium pasien normal. Kondisi fisik klinik pasien ditinjau dari hari pertama sampai hari ketiga berangsur membaik. Hasil pengamatan asupan pasien selama tiga hari meningkat dan mencapai target intervensi diet sebesar 80% dari kebutuhan. Hasil pengamatan kebiasaan makan, pasien telah menerapkan edukasi yang diberikan, dibuktikan dengan pasien tidak merokok, minum kopi, dan makan mie instan selama rawat inap serta berangsur-angsur menghabiskan makanannya.